

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING REWARD PUNISHMENT* DENGAN BANTUAN TUTOR SEBAYA

Effectiveness Of Learning Model Of Snowball Throwing Reward Punishment Type Assisted By Peer-Tutor

Istiqamah Syam, Muhammad Darwis, Ilham Minggu
^{1,2,3}Prodi Pendidikan Matematika PPs UNM, Makassar, Indonesia
E-mail: syamistiqamah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing Reward Punishment* dengan bantuan Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Gowa. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen teknik sampling area strata berkelompok (*cluster stratified random sampling*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Gowa. Dengan teknik tersebut, yang terambil secara acak menjadi sampel yakni MTs. Sultan Hasanuddin yang berakreditasi A pada kelas VIIId, MTs. Muhammadiyah Limbung yang berakreditasi B pada kelas VIIb dan MTs. Muhammadiyah Lempangang yang berakreditasi C pada kelas VIIb. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa, tes hasil belajar untuk mengukur kemampuan kognitif, serta angket respons siswa. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran berada pada kategori *aktif* dengan skor rata-rata 3,33, hasil belajar matematika peserta didik berada pada kategori *sedang* dengan *mean* 79,29 dan standar deviasi 8,43, tingkat ketuntasan secara klasikal sebesar 85,58%, rata-rata gain ternormalisasi hasil belajar berada pada kategori *tinggi*, respons siswa terhadap penerapan model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing Reward Punishment* dengan bantuan Tutor Sebaya berada pada kategori *positif* dengan skor rata-rata 3,51. Secara umum disimpulkan bahwa model kooperatif Tipe *Snowball Throwing Reward Punishment* dengan bantuan Tutor Sebaya efektif diterapkan dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: *Snowball Throwing, Reward Punishment, Tutor Sebaya*

ABSTRACT

This study aims to describe the effectiveness of the Snowball Throwing Reward Punishment Model Cooperative with the help of Peer Tutor in Learning of Mathematics of Grade VII Madrasah Tsanawiyah in Gowa District. The type of research used is experimental research of cluster stratified random sampling technique. The population in this study is all students of class VII Madrasah Tsanawiyah in Gowa District. With these techniques, the random samples were taken as MTs. Sultan Hasanuddin who accredited A in class VIIId, MTs. Muhammadiyah Limbung accredited B in class VIIb and MTs. Muhammadiyah Lempangang accredited C in class VIIb. Data collected by using observation learning process sheet instrument, student activity observation sheet, learning result test to measure cognitive ability, and student response questionnaire. Data were analyzed using descriptive analysis and inferential analysis. The results showed that the activities of learners in the learning is in the active category with an average score of 3.33, the results of learning mathematics students are in the category with mean 79, 29 and standard deviation 8.43, the level of mastery by classical as 85.58 %, the average gain of a normalized learning outcome is in the high category, the student's response to the implementation of the Snowball Throwing Reward Punishment Co-operative model with the help of the Sebaya Tutor is in the positive category with an average score of 3.51. It is generally concluded that the model of cooperative type Snowball Throwing Reward Punishment with the help of Tutor Sebaya is effectively applied in Class VII Student Learning Madrasah Tsanawiyah in Gowa District.

Keywords: *Snowball Throwing, Reward Punishment, Peer Tutor*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Hal tersebut dipandang perlu, karena masih banyak permasalahan pendidikan senantiasa menjadi topik pembicaraan di kalangan masyarakat, terutama bagi pakar pendidikan. Keadaan ini merupakan sesuatu yang wajar karena setiap orang berkepentingan dan ikut terlibat dalam proses pendidikan.

Demikian halnya pada pendidikan matematika, permasalahan begitu banyak dan kompleks yang memerlukan pemikiran solusi untuk mengatasinya. Suradi(2005:1) mengatakan bahwa, banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika, yang ditandai dengan rendahnya prestasi belajar matematika pada bidang studi tersebut.

Matematika adalah salah satu wahana pendidikan yang mempunyai peranan penting untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Matematika sebagai ilmu dasar, menjadi tiang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini disebabkan karena matematika berfungsi sebagai penata nalar dan pembentuk sikap siswa. Matematika berpangkal pada logika, merupakan dasar dan pangkal tolak penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam usaha meningkatkan kesejahteraan umat manusia.

Mengingat pentingnya pelajaran matematika untuk pendidikan, guru diharapkan mampu merencanakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa akan tertarik dengan pelajaran matematika. Melaksanakan pembelajaran matematika dengan baik diperlukan tenaga pendidik yang terampil merancang dan mengelola proses pembelajaran yang mengarah pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Jika guru ingin memaksimalkan pembelajaran, maka terlebih dulu harus menemukan bagaimana otak bekerja (Jensen, 2008: 6). Yang terpenting dalam membelajarkan matematika adalah bagaimana caranya memberikan pengalaman berarti yang meninggalkan kesan pada siswa, sehingga siswa menyukai dan senang belajar matematika (Heruman, 2010). Terserah kepada kita (guru) untuk menciptakan kondisi dimana otak mereka akan menyeleksi cara belajar yang paling dapat mengembangkan kesempatan mereka untuk bertahan atau tidak (Jensen, 2008: 9).

Pembelajaran matematika yang diawali dengan perasaan senang akan berdampak pada minat siswa dalam belajar matematika.

Namun hal tersebut tidaklah mudah mengingat dalam suatu kelas terdapat puluhan anak dengan karakter dan cara belajar yang berbeda beda. Hal ini menjadi tantangan besar bagi guru. Berdasarkan pengalaman penulis dalam mengajar pada tingkatan Tsanawiyah (setara SMP), melaksanakan proses belajar mengajar dengan model konvensional dimana pembelajaran terfokus pada guru, menyebabkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat kurang. Selain itu beberapa siswa seringkali melakukan banyak kegiatan lain selain mendengarkan penjelasan dari guru. Kegiatan-kegiatan itu seperti saling bercerita satu dengan yang lainnya. Bermain dengan saling melempar pulpen atau kertas, bahkan tak sedikit yang lebih memilih untuk tidur.

Situasi tersebut dirasakan pula oleh teman-teman guru matematika dari beberapa Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Gowa. Berdasarkan diskusi serta wawancara, diperoleh bahwa siswa yang merespon pembelajaran hanya siswa siswa tertentu, dengan kata lain hanya sebagian siswa yang mampu mencapai KKM yang ditetapkan. Hal ini tentulah belum memuaskan. Dari hasil tersebut, maka harus dilakukan tindakan agar terjadi perubahan.

Oleh karena itu, penulis berinisiatif untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Adapun untuk mengontrol siswa agar tujuan dari pembelajaran tetap tercapai diberlakukan sistem *Reward* dan *Punishment*. *Reward* kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan *Punishment* pada siswa dengan jawaban yang belum tepat. Agar siswa yang dianggap mampu dalam pembelajaran bisa menularkan kepada siswa lainnya dalam kelas, maka siswa tersebut diarahkan agar menjadi tutor bagi siswa yang lain. Hal ini dimaksudkan agar dengan bantuan teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya juga dipahami lebih mudah, dan di antara mereka tidak ada rasa segan, rendah diri dan malu. Jadi proses belajarnya dapat berjalan lebih efektif.

Maka untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menarik namun tetap mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan melibatkan siswa itu sendiri maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian melalui eksperimen dengan mengadakan upaya perbaikan yaitu menawarkan kepada guru untuk menerapkan

model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing reward punishment* dengan bantuan tutor sebaya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; (1) Bagaimana gambaran hasil belajar siswa sebelum dan setelah diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing Reward Punishment* dengan bantuan tutor sebaya?.(2) Bagaimana gambaran aktivitas siswa selama diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing Reward Punishment* dengan bantuan tutor sebaya?.(3) Bagaimana gambaran respons siswa setelah diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing Reward Punishment* dengan bantuan tutor sebaya?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu *Quasi Experimental Design* berbentuk *one group pretest posttest design*. Adapun desain penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Desain *The One Group Pretest Posttest*

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Ekspirimen	O ₁	X	O ₂

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Gowa yang berjumlah 62 Madrasah Tsanawiyah dengan rincian: 5 Madrasah Tsanawiyah yang berakreditasi A, 12 Madrasah yang berakreditasi B, 28 yang berakreditasi C, dan selebihnya belum terakreditasi. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling area strata berkelompok (*cluster stratified random sampling*). Teknik sampling area ini digunakan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sekolah, dan tahap berikutnya menentukan kelas yang ada disekolah itu secara sampling juga. Berdasarkan teknik tersebut, maka yang terambil secara acak menjadi sampel adalah MTs. Sultan Hasanuddin yang berakreditasi A pada kelas VIIId dengan jumlah siswa 28 orang, MTs. Muhammadiyah Limbung yang berakreditasi B pada kelas VIIb dengan jumlah siswa 40 orang dan MTs. Muhammadiyah Lempangang yang berakreditasi C dengan jumlah siswa 36 orang. Kelas eksperimen akan diajar dengan menggunakan model pembelajaran Koperatif tipe *Snowball Throwing Reward Punishment* dengan bantuan tutor sebaya

Setelah menetapkan sampel penelitian yang akan diberi perlakuan, selanjutnya dilakukan tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir

Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain:

- a. Mempersiapkan perangkat pembelajaran
- b. Mempersiapkan instrumen pengumpul data
- c. Mempersiapkan observer

Adapun kegiatan pada tahap pelaksanaan sebagai berikut:

- a. Memberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.
- b. Penerapan model kooperatif tipe *Snowball Throwing reward punishment* dengan bantuan tutor sebaya dalam proses pembelajaran sebanyak 6 kali pertemuan.
- c. Melakukan pengamatan aktivitas siswa dan aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan memanfaatkan lembar observasi yang telah disiapkan.
- d. Memberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui hasil belajar matematika dan setelah penerapan perlakuan.

Adapun kegiatan pada tahap akhir adalah memberikan lembar angket respons siswa untuk diisi mengenai tanggapan atau respons terhadap pelaksanaan model pembelajaran yang diberikan.

Variabel dalam penelitian ini adalah pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing Reward Punishment* dengan bantuan tutor sebaya.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes, lembar observasi dan angket. Tes yang dimaksud adalah tes hasil belajar yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing Reward Punishment* dengan bantuan tutor sebaya. Lembar observasi terdiri dari dua macam yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi keterlaksanaan model kooperatif tipe *Snowball Throwing Reward Punishment* dengan bantuan tutor sebaya, sedangkan angket yang digunakan untuk mengetahui respons siswa. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dan inferensial berdasarkan kriteria keefektifan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Gowa dengan Implementasi Model Kooperatif tipe *snowball throwing reward punishment* dengan bantuan tutor sebaya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Statistik Pre-test, Posttest, Gain dan Ketuntasan Klasikal

Statistik	Pre-Test	Post-Test	Gain
Ukuran Sampel	104	104	104
Skor Maximum	48	98	0,97
Skor Minimum	4	60	0,56
Skor rata-rata	17,93	79,29	0,75
Rentang Skor	44	38	0,41
Deviasi standar	9,48	8,43	0,08
Ketuntasan klasikal	0%	85,58%	-

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh rata-rata skor *pre-test* (sebelum penerapan model Kooperatif tipe *snowball throwing reward punishment* dengan bantuan tutor sebaya) yaitu 17,93 belum mencapai KKM (70) dengan standar deviasi 5,758 sedangkan pada *post-test* yaitu sebesar 79,29 telah melebihi KKM dengan standar deviasi 8,43; dan rata-rata skor *gain* ternormalisasi sebesar 0,75 lebih dari 0,29 dengan standar deviasi 0,08 serta ketuntasan klasikal pada post-test sebesar 85,58% lebih dari 85% (KK Standar). Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa secara deskriptif hasil belajar matematika setelah Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *snowball throwing reward punishment* dengan bantuan tutor sebaya memenuhi kriteria efektif.

Distribusi data aktivitas siswa terhadap penerapan model Kooperatif tipe *snowball throwing reward punishment* dengan bantuan tutor sebaya, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Deskripsi nilai rata-rata aktivitas belajar siswa

Aspek Observasi	Skor Rata-rata	Kategori
A	3,25	Aktif
B	3,41	Aktif
C	3,32	Aktif
D	3,18	Aktif
E	3,45	Aktif
F	3,33	Aktif
G	3,67	Sangat Aktif
H	3,53	Aktif
I	3,39	Aktif
J	3,37	Aktif
K	3,27	Aktif
L	2,95	Aktif
M	3,23	Aktif
Rata-rata total	3,33	Aktif

Keterangan:

- A = Siswa mendengarkan informasi dan pemberian motivasi oleh guru
- B = Mendengarkan/ memahami penjelasan dari guru

- C = Mengajukan/ menjawab pertanyaan teman/guru
- D = Memperhatikan penjelasan dan instruksi pembagian kelompok dari guru
- E = Masing-masing siswa ada pada kelompoknya
- F = Siswa yang menjadi tutor menjelaskan kepada teman-temannya tentang materi sedangkan siswa lainnya mengajukan/menjawab pertanyaan dari siswa lainnya.
- G = Meminta bantuan kepada tutor/ guru jika merasa kesulitan (bertanya)
- H = Siswa menuliskan pertanyaan pada selembar kertas lalu membentuknya seperti bola
- I = Siswa melempar bola pertanyaan tersebut kepada siswa lain dan siswa yang mendapatkan bola harus menjawab soal dalam kertas tersebut
- J = Siswa memaparkan pada siswa lainnya soal yang telah dikerjakan
- K = Siswa membuat rangkuman hasil diskusi
- L = Mengerjakan soal kuis secara individu (tetap tenang)
- M = Siswa menerima reward kelompok dan simpati

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh rata-rata dari setiap aspek aktivitas siswa yang diamati yaitu 3,33 dan berada pada kategori aktif. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa secara deskriptif aktivitas siswa terhadap penerapan model Kooperatif tipe *snowball throwing reward punishment* dengan bantuan tutor sebaya memenuhi kriteria efektif.

Statistik data respons siswa terhadap penerapan model Kooperatif tipe *snowball throwing reward punishment* dengan bantuan tutor sebaya, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Statistik Respons Siswa

Statistik	Respons
Ukuran Sampel	104
Skor Maximum	4,00
Skor Minimum	2,75
Skor rata-rata	3,51
Deviasi standar	0,29

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh bahwa rata-rata respons siswa terhadap penerapan model Kooperatif tipe *snowball throwing reward punishment* dengan bantuan tutor sebaya yaitu 3,51 dan berada pada kategori positif. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa secara deskriptif respons siswa terhadap penerapan model Kooperatif tipe *snowball throwing reward punishment* dengan bantuan tutor sebaya memenuhi kriteria efektif.

Analisis Inferensial

Hasil uji-t satu sampel (*one sample t-test*) untuk data posttest dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Output SPSS Uji-t Satu Sampel untuk *Posttest*

<i>Test Value = 69,9</i>						
	T	df	p-value	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
<i>Post-test</i>	5,935	35	0,000	7,35000	4,8357	9,8643

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai $t = 5,935$; $df = 35$ dan probabilitas adalah 0,000, karena $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara statistic H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah diajar dengan model Kooperatif tipe *snowball throwing reward punishment* dengan bantuan tutor sebaya lebih dari 69,9 (KKM = 70).

Hasil uji-t satu sampel (*one sample t-test*) untuk data gain ternormalisasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Output SPSS Uji-t Satu Sampel untuk *Gain* Ternormalisasi

<i>Test Value = 0,29</i>						
	T	df	p-value	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
<i>Gain</i>	38,706	35	0,000	0,44917	0,4256	0,4727

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai $t = 38,706$; $df = 35$ dan probabilitas $< 0,001$ karena $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *gain ternormalisasi* hasil belajar matematika siswa pada kelas yang diajar dengan model Kooperatif tipe *snowball throwing reward punishment* dengan bantuan tutor sebaya lebih dari 0.29 (kategori minimal sedang).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model kooperatif tipe *snowball throwing reward punishment* dengan bantuan tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Gowa dalam memahami materi bangun datar segi empat. hal ini ditunjukkan oleh klasifikasi gain ternormalisasi bahwa hasil belajar siswa berada pada kategori *tinggi*. Dalam model pembelajaran tersebut, siswa dituntut untuk terlibat selama proses pembelajaran karena pembelajaran

didesain kooperatif. Pembelajaran yang didesain secara kooperatif dapat membantu siswa untuk saling bertukar pikiran dengan teman-teman kelompoknya. Di samping itu, pembelajaran kooperatif yang mengoptimalkan tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh pernyataan Topping dalam Abdurrahman & Garba (2014) yakni "*main pedagogical advantage of peer-tutoring method is to activate the students to more actively and interactively participate upon learning*". Artinya, manfaat pendidikan yang utama dengan menerapkan metode tutor sebaya yaitu untuk mengaktifkan siswa agar lebih berpartisipasi secara aktif dan lebih interaktif dalam pembelajaran. Penelitian relevan lainnya yang mendukung yakni hasil penelitian Abdurrahman & Garba (2014) yang menyatakan bahwa, "*Slow learners' taught through laboratory activity and peer tutoring teaching strategy have equal retention scores and achieved better than those taught by traditional method*". Pernyataan tersebut dapat diartikan sebagai berikut: siswa yang lambat dalam pembelajaran ketika diajar dengan menerapkan aktivitas laboratorium dan strategi *peer tutoring* atau teman sebaya mempunyai skor ingatan yang setara serta hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran tradisional. Abdurrahman & Garba (2014).

. Pembelajaran ini juga mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dan memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk berinteraksi dengan guru secara langsung, model kooperatif tipe *snowball throwing reward punishment* dengan bantuan tutor sebaya menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi siswa tentang materi bangun datar segiempat, kegiatan yang mengoptimalkan aktivitas dalam belajar dengan membentuk bola pertanyaan lalu melemparkannya kepada siswa yang lain membuat siswa dapat belajar sambil bermain dan soal-soal yang dirancang mampu memotivasi siswa untuk membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa yang lain. Pencapaian ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang diharapkan terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki perhatian yang besar dan antusias dalam belajar matematika dengan model kooperatif tipe *snowball throwing reward punishment* dengan bantuan tutor sebaya. . Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Baiduri (2017) yang menyatakan bahwa aktivitas berbicara siswa dalam pelajaran matematika yakni bertanya, menjawab, menjelaskan, berdiskusi dan mempresentasikan meningkat setelah diterapkan metode tutor sebaya.

Dengan pemberian *reward* ataupun *punishment* memotivasi siswa lebih giat serta disiplin dalam proses pembelajaran agar mendapatkan *reward* dan tidak mendapatkan *punishment*. Gillies (2002) menyatakan bahwa

"The assumption of behavioural learning theory is that students will work hard on task that provide a reward and that students will fail to work on tasks that provide no reward and punishment. Cooperative learning is one strategy that reward individuals for participation in the group's effort"

Hal ini dapat dimaknai menurut teori pembelajaran behaviour (tingkah laku) bahwa siswa akan mengerjakan dengan sungguh sungguh tugas yang ada hadiah atau penghargaannya, dan siswa akan gagal dalam mengerjakan tugas yang tidak ada hadiah atau penghargaan. Pembelajaran koperatif adalah salah satu strategi dengan memberikan hadiah atau penghargaan pada individu atas partisipasinya dalam kelompok.

Aktivitas siswa yang aktif berdasarkan kriteria dalam pembelajaran model kooperatif tipe *snowball throwing reward punishment* dengan bantuan tutor sebaya tidak terlepas dari usaha guru yang selalu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan serta selalu merefleksi pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya termasuk bagaimana agar aktivitas siswa yang diharapkan tercapai. Dengan menerapkan model kooperatif tipe *snowball throwing reward punishment* dengan bantuan tutor sebaya terlihat bahwa siswa tidak canggung dalam berdiskusi tentang cara tepat menyelesaikan soal dalam LKS yang diberikan. Sejalan dengan yang diungkapkan Susanty (2016) *cooperative learning using the STT is a learning system that prioritizes the opportunities for the active participation of learners in learning especially for interactive dialogue.*

Selain itu keterlibatan tutor dalam proses pembelajaran dalam membimbing, dan mengarahkan siswa lainnya, terutama ketika guru tidak mampu mengatasi semua pertanyaan siswa. Tutor merupakan salah satu alternatif tempat belajar dan bertanya selain guru. Hal ini kemudian memunculkan proses belajar bukan hanya di jam pelajaran saja, akan tetapi berlanjut di luar jam pelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa respons siswa yang diajar dengan model kooperatif tipe *snowball throwing reward punishment* dengan bantuan tutor sebaya berada pada kategori *positif*. Beberapa komentar siswa sesudah pembelajaran

mengatakan senang terhadap pembelajaran model kooperatif tipe *snowball throwing reward punishment* dengan bantuan tutor sebaya dengan alasan cara pembelajarannya lebih santai dan menyenangkan. Komentar lain mengatakan bahwa setelah belajar materi bangun datar segiempat, lebih banyak memahami pembelajaran matematika dengan berdiskusi kelompok dan dapat belajar dan bertanya tanpa bergantung hanya pada guru. Bahkan komentar lain mengatakan sebaiknya pembelajaran lebih sering bekerja kelompok dan sharing bersama. Namun adapun komentar berupa saran kepada guru agar lebih tegas lagi kepada siswa apabila pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan kriteria keefektifan yang telah ditentukan dalam penelitian ini maka secara keseluruhan penerapan model kooperatif tipe *snowball throwing reward punishment* dengan bantuan tutor sebaya seperti pada tabel berikut.

Tabel 7. Pencapaian Keefektifan

Indikator	Kriteria	Pencapaian	Keputusan
1. Aktivitas Siswa			
Rata-rata aktivitas siswa	Aktif	3,33 (Aktif)	Terpenuhi
2. Hasil Belajar			
a) Rata-rata hasil belajar secara deskriptif	Sedang	79,29 (Sedang)	Terpenuhi
b) Hasil belajar siswa secara inferensial mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM)	$\mu > 69,9$	0,000 (Signifikan dengan $\alpha = 0,05$)	Terpenuhi
c) Peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran secara deskriptif (Gain)	Peningkatan Sedang	0,75 (Peningkatan tinggi)	Terpenuhi
d) Peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran secara inferensial pada nilai gain	$\mu > 0,29$	0,000 (Signifikan dengan $\alpha = 0,05$)	Terpenuhi
e) Ketuntasan klasikal secara deskriptif	KK > 79,9%	85,58% > 79,9%	Terpenuhi
f) Ketuntasan Klasikal secara inferensial	$n > 79,9\%$	(Signifikan dengan $\alpha = 0,05$)	Terpenuhi
3. Respons Siswa			
a) Statistik rata-rata respons siswa	cenderung Positif	3,51 (positif)	Terpenuhi
b) skor respons siswa secara inferensial	$\mu > 3,49$	(Signifikan dengan $\alpha = 0,05$)	Terpenuhi

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing Reward Punishment* dengan bantuan tutor sebaya dinyatakan efektif diterapkan di Madrasah Tsanawiyah di

Kabupaten Gowa dengan kriteria ketercapaian: (1) Rata-rata skor aktivitas siswa pada materi Bangun Datar Segiempat dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing Reward Punishment* dengan bantuan tutor sebaya adalah 3,33 berada pada kategori aktif. (2) Rata-rata skor respons siswa pada materi Bangun Datar Segiempat terhadap pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing Reward Punishment* dengan bantuan tutor sebaya adalah 3,51 berada pada kategori positif. (3) Rata-rata hasil belajar matematika siswa pada materi Bangun Datar dengan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing Reward Punishment* dengan bantuan tutor sebaya pada *pre-test* adalah 17,93 berada pada kategori sangat rendah sedangkan rata-rata hasil belajar matematika pada *post-test* adalah 79,29 berada pada kategori sedang. Siswa yang tuntas secara klasikal sebesar 85,58%. Hasil uji hipotesis hasil belajar siswa menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai gain ternormalisasi secara signifikan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Bagi guru; model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing Reward Punishment* dengan bantuan tutor sebaya hendaknya dijadikan alternatif guna meningkatkan hasil belajar matematika, aktivitas aktif dan respons positif bagi siswa dengan menyesuaikan karakteristik materi yang akan disampaikan.
2. Bagi peneliti selanjutnya; hendaknya mencermati keterbatasan penelitian ini sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini dan dapat memberikan kontribusi positif terhadap dunia pendidikan khususnya pada bidang matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman & Garba. 2014. *Influence of Laboratory Activities and Peer Tutoring on Slow-Learners Achievement and Retention in Senior Secondary School Trigonometry*, KEBBI State Nigeria. International Journal of Advance Research vol. 2, Issue 12.
- Baiduri. 2017. *Elementary School Students' Spoken Activities and their responses in math learning by peer-tutoring*. International Journal of Instruction Vol. 10, No. 2.
- Gillies, R. 2002. *The residual effect of cooperative learning experiences a two year follow-up*. *The journal of educational research*, 96(1,15-20).

- Heruman. 2007. Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jensen, Eric. 2008. Brain-Based Learning. Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak. Cara baru dalam pengajaran dan Pelatihan. Edisi revisi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suradi. 2005. Interaksi Siswa SMP dalam Belajar Matematika Secara Kooperatif. Desertasi tidak diterbitkan. Surabaya. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Surabaya.
- Susanty, Henny. 2016. *Use of the snowball Throwing Technique For Teaching Better ESL Speaking*. English Education Journal (EEJ). 7(1).